

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN BERKATA TOLONG, MAAF, TERIMAKASIH UNTUK PEMBENTUKKAN KARAKTER PADA ANAK 5-6 TAHUN DI TK ISLAM DZAKRA LEBAH MADU

Liana Alifah, Debibik Nabilatul Fauziah, Rina Syafrida

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
lianaalifah72@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk implementasi metode pembiasaan berkata tolong, maaf, terimakasih untuk pembentukan karakter pada anak usia dini. Dalam pembentukan karakter menggunakan metode pembiasaan yang mudah untuk diterapkan pada anak usia dini secara berulang-ulang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan 4 pembiasaan dalam kegiatan pembelajarannya sebagai berikut meliputi: pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, pembiasaan terprogram. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Islam DZAKRA Lebah Madu yang berjumlah 15 anak. Objek penelitian adalah metode pembiasaan untuk pembentukan karakter pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian hanya menggunakan wawancara, untuk wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan guru kelompok B4 untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah faktor pendukung dalam pembiasaan pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan guru, orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini, meningkat setelah adanya metode pembiasaan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat di terapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari disekolah maupun dirumah.

Kata kunci: Anak yang, Karakter, Pembiasaan, Usia, Dalam, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to implement the habituation method of saying please, sorry, thank you for character building in early childhood. In character building, it uses an easy habituation method to be applied to early childhood repeatedly. The type of research used is descriptive qualitative. Each study uses several habits, namely routine habituation, spontaneous habituation, exemplary habituation, programmed habituation. The subjects of the study were the 15 children of group B of the Islamic Kindergarten DZAKRA Lebah Madu which amounted to 15 children. The object of research is the method of habituation for character building in early childhood. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. In this study, only using interviews, for interviews using an interview guide with group B4 teachers to find out the conditions and problems faced. The data analysis technique used is descriptive qualitative. Indicators of success in this study are the supporting factors in habituation of character building in early childhood are teachers, parents. The results of this study indicate that the method of habituation in forming the character of early childhood, increases after the habituation method. Based on these results, it can be concluded that this research can be applied in daily learning activities at school and at home.

Keywords: Child Who, Character, Habituation, Age, In, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sarana dan prasana tempat untuk memberikan stimulus dan rangsangan yang meliputi aspek perkembangan pada anak usia dini, atas yang dituju untuk memberikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara merata atau menegaskan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Dalam pasal 1 ayat 14 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha tindakan yang ditujukan terhadap anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut(Nita Nur Muliawati, 2013).

Namun menurut Bredekamp dan Copple (1997) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak (Nita Nur Muliawati, 2013).

Berdasarkan definisi diatas bahwa tuntutan ini mengharuskan guru untuk mempelajari, memahami, dan mampu untuk mengimplementasikan konsepsi pendidikan anak usia dini dan mengarahkannya pada aspek moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual yang lebih baik.

Oleh karena itu, kajian terhadap implementasi metode pembiasaan berkata maaf, tolong, terimakasih untuk pembentukan karakter anak usia dini

menjadi sangat penting dan strategis bagi guru pendidik. Mengingat lingkungan sosial sekitar yang terjadi masih banyak fenomena negatif yang mengemuka dan sering menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pergaulan, lingkungan sekitar, maupun peran orang tua dijumpai kasus-kasus anak usi dini sudah mulai sering berkelahi dengan teman, berbicara kurang sopan, mengambil barang milik orang lain, tidak mau bergantian saat sedang mengantri dan sebagainya. Lalu kemudian, pembentukkan karakter pada anak usia dini belum berkembang secara maksimal. Hal ini mungkin saja dikarenakan faktor usia atau tidak ada pembiasaan pendidikan karakter ketika anak berada dirumah, sebagian orang tua lebih ingin anak-anaknya pintar secara akademik seperti, pintar, baca, tulis, dan berhitung. Dan kurang memperhatikan aspek moral anak.

Keadaan ini tentu tidak seharusnya terjadi pada pendidikan anak usia dini, mengingat dunia anak seharusnya merupakan dunia yang penuh dengan kesenangan untuk pengembangan diri, yang sebagian besar waktu semestinya diisi dengan belajar melalui berbagai kegiatan di lingkungan sekitarnya.

Diperlukan pembentukan karakter yang kuat terhadap anak usia dini agar dapat bertanggung jawab dan juga dapat dipercaya oleh teman sebayanya. Dan peran orang tua sangatlah penting untuk pembentukan karakter anak dengan baik dan tepat.

Untuk itu, kajian tentang implementasi metode pembiasaan berkata maaf, tolong, terimakasih untuk pembentukan karakter anak usia dini ini akan menjadi landasan bagi upaya pembiasaan dan pembentukan karakter. Selain itu pada kajian ini akan

dipaparkan juga berbagai kompetensi yang diperlukan pendidik dan orang tua dalam upaya pembentuk karakter anak usia dini. dalam menerapkan metode pembiasaan kepada anak usia dini adalah suatu tuntutan yang sangat penting untuk terbentuknya suatu akhlak yang baik bagi anak usia dini.

Anak usia dini adalah individu yang usia (0-6 tahun) sering disebut dengan the golden age fase, karena pada masa ini berbagai kemampuan anak tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Pemberian stimulasi dan fasilitas yang tepat pada masa ini akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak selanjutnya dan sebaliknya apabila lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, masyarakat tidak memberikan stimulasi yang tepat bagi pembentuk karakter maka perilaku moral dan sikap akan bertentangan dengan norma agama yang cenderung muncul pada diri anak.

Hakikat Metode Pembiasaan

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode berasal dari bahasa latin meta yang berarti “melalui” dan hodos yang berarti “jalan ke” atau “cara ke”. Dalam bahasa arab metode tariqah “jalan”, “cara”, “sistem”, atau “ketertiban” dalam mengerjakan sesuatu. Sebagian suatu istilah, metode berarti suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita .

Secara etimologi pembiasaan dari kata dasar ‘biasa’ berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “biasa” adalah 1) lazim, umum, 2) seperti sediakala atau seperti yang sudah-sudah, 3) sudah menjadi kebiasaan, 4) sudah sering kali. Dengan adanya perfiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.

Anis Ibanatul M, dkk (2013:1) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.

Berdasarkan pengetahuan yang telah dipaparkan, bahwa yang dapat diringkas yaitu pembiasaan atau pengulangan adalah proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Tujuan dari metode pembiasaan ini agar dapat terbentuknya karakter pada anak usia dini secara baik dan tepat.

2. Pentingnya Metode Pembiasaan Berkata Maaf, Tolong, Terimakasih Dalam Pembentuk Karakter Anak Usia Dini

Karakter yang baik bagi anak sejak dini berupa aspek penting dalam menentukan kemajuan anak bangsa. Karakter bangsa dalam pembentuk akhlak yang baik anak usia dini sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM).

Dalam dunia pendidikan, setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda dalam berperilaku dan bertingkah laku yang baik dan benar. Jika peran ibu dan ayah dalam membentuk karakter positif pada anak usia dini, maka yang akan berkembang adalah perilaku yang baik dan tepat sesuai dengan aturan. Jika tidak, tentu akan terjadi sebaliknya. Melibatkan orang tua dalam pembentuk karakter anak sangat berpengaruh untuk anak yang tumbuh dan berkembang serta anak mampu menghadapi dunia di masa yang akan datang. Mengingat pentingnya pembentuk karakter di usia dini dan mengingat usia tersebut merupakan masa persiapan sekolah, maka pembentuk karakter positif di usia dini dalam keluarga sangatlah penting.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembiasaan

Menurut Gunawan (2014) upaya yang dapat dilakukan untuk memelihara kebiasaan yang baik dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan. Suatu hal yang baru tentu tidak mudah dilakukan semua anak, maka pembiasaan bagi mereka perlu dilakukan sampai anak dapat melakukannya sendiri. Pendidik perlu membimbing dan mengarahkan agar anak-anak mampu melaksanakannya.
- b. Mengingatkan anak yang lupa melakukan. Anak-anak perlu diingatkan dengan ramah jika lupa atau dengan sengaja tidak melakukan kebiasaan positif yang telah diajarkan tapi jangan sampai mempermalukan anak.
- c. Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi. Pemberian apresiasi dapat membuat anak senang, tetapi harus hati-hati agar tidak menimbulkan kecemburuan pada anak yang lain. Berikan reward untuk anak mampu melakukan pembiasaan dengan baik.
- d. Hindarkan mencela anak. Dalam hal ini kesabaran, konsistensi, dan kepekaan pendidik sangatlah dituntut, karena pada saat memberikan pembiasaan terkadang guru lupa (berkata kasar ataupun melakukan hal yang berbeda dengan yang dikatakan pada anak), ini akan mengakibatkan anak kehilangan kepercayaan

kepada guru dan tidak akan mendengarkan apa saja dikatakan oleh guru.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

- a. Kelebihan
Kelebihan metode pembiasaan adalah dapat meminimalisir tenaga dengan baik. Pembiasaan tidak bergantung pada aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.
 - b. Kekurangan
Kemudian kekurangannya di metode ini ialah membutuhkan tenaga pendidik yang sungguh-sungguh dalam merangsang sikap dan tingkah laku yang dijadikan sebagai tauladan dalam menanamkan suatu nilai yang baik kepada anak didik. Maka dari itu, pendidik harus mampu sungguh-sungguh dalam mengatur perkataan dan perbuatannya saat depan anak didik. Yang dimana tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikan kepada anak (Rini, 2016).
5. Pengertian Pembentukan Karakter
Pembentukan karakter sama dengan kita mengukir. Sifat ukiran adalah melekat dengan

kuat di atas benda yang telah diukir, tidak mudah rusak ditelan waktu atau haus karena gesekan. Menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan sebuah benda yang telah diukir sejak lama, karena ukiran mampu melekat dan menyatu dengan bendanya itu sendiri (Hasanah, 2018).

Proses dalam terbentuknya suatu karakter yang baik pada anak dapat istilahkan dengan mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda antara satu dengan yang lain.

6. Pembentukan Karakter Dimulai Sejak Dini

Dalam proses perkembangan dan pertumbuhan pada saat kecil berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter pada anak di masa dewasa yang akan datang. Dalam pembentukan karakter ini peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai peran pertama dalam mendidik anak dan utama sangat penting untuk perkembangan dan memanfaatkan masa ini, tidak dapat digantikan oleh siapa pun dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Pembentukan karakter jika tidak dibantu dengan adanya subjek lain akan sulit, maka dari itu peran orang tua dalam terbentuknya suatu karakter yang baik, saat ketika anak sudah meranjak usia remaja maka sudah terangsangnya sikap dan perilaku yang baik dalam dirinya anak tersebut. Kesuksesan peran

orang tua dalam membesarkan anaknya di usia dini sangat menentukan anak dimana kehidupan sosialnya di masa yang akan datang memiliki sebuah kesuksesan yang baik kelak. Mereka akan tampil sebagai orang-orang yang senang belajar, terampil menyelesaikan masalah, berkomunikasi dengan baik dan berhasil guna, berani, jujur, dapat dipercaya dan diandalkan, penuh perhatian, toleransi, luwes, serta bisa bersaing dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.

7. Menumbuhkan Nilai-Nilai Keutamaan Pada Anak

Lain daripada menjadi peniru yang positif atau teladan bagi anak, untuk menumbuhkan nilai-nilai keutamaan pada anak, ibu-ayah juga perlu melakukan hal-hal berikut:

- a. Jika menjelaskan kepada anak yang sudah mampu berbicara. Ajak anak bertukar pikiran agar orang tua dapat mengetahui pikirannya perihal sejauh apa yang ia pahami tentang nilai-nilai moral tersebut.
- b. Tegaskan kepada anak yang berkenaan serta dampak perilaku positif maupun negatif yang dilakukannya. Misalnya, pada waktu anak membereskan mainannya, orang tua dapat mengatakan, “Nak, mainannya kalau dibereskan jadi terlihat bersih dan kamu akan lebih mudah untuk menemukan mainan yang ingin kamu mainkan.” Begitu juga ketika anak melakukan kesalahan,

semisal ia memukul adiknya, katakan, “Adik jadi menangis kalau kamu pukul.”

- c. Berikan reward terhadap anak, seperti pujian, pelukan, ciuman, ucapan terima kasih, dan lainnya, ketika anak berperilaku positif, sehingga anak terdorong untuk mengulangi perilaku positif tersebut.
- d. membacakan dongeng atau cerita yang menuturkan suatu cerita perihal perbuatan baik atau positif. Dengan memakai bahasa yang dapat dipahami dan yang cocok dengan kemampuan berpikir anak agar anak dapat memahami dan menikmati isi cerita tersebut.

METODE

Diantaranya kegiatan pengumpulan data ini peneliti memanfaatkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Orang yang berperan dalam pengolahan data ini diambil dari anak-anak kelompok B, guru setempat sebagai narasumber wawancara serta kepala sekolah. Untuk mengumpulkan sebuah data yang diperlukan dari lapangan, maka metode atau instrumen yang peneliti gunakan adalah:

- a. Wawancara (interview)
Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara yang akan peneliti lakukan dalam pengolahan data nantinya

melibatkan kepala sekolah dan guru-guru.

- b. Pengamatan (Observasi)
Teknik observasi atau peninjauan yang peneliti gunakan adalah teknik semi observasi partisipatif. Dalam teknik observasi semi partisipatif yaitu peneliti berperan serta sebagai pengamat, kalau pun ia menjadi anggota ia hanya berpura-pura saja, tidak melebur secara fisik maupun psikis dalam arti yang sesungguhnya.
- c. Studi Dokumentasi
Studi dokumen dalam pengolahan data ini menggunakan teknik dokumen resmi. Atas dasar untuk mendapatkan file-file tertulis pada sekolah yang dapat dijadikan dokumen seperti catatan-catatan siswa, kumpulan dokumen tentang seseorang. Data yang telah disatukan ke dalam suatu pola dan membuat golongannya, maka data dapat diolah dengan menggunakan tahap analisis data model Miles dan Huberman (Djam'an Satori, 2017) yaitu:
- d. Reduksi Data (Reduction)
Teknik reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari lapangan..
- e. Penyajian data (Data Display)
Penyajian data merupakan pengolahan informasi yang

disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

f. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan menjadi sebuah rangkain yang terpenting dan terakhir dalam dilakukannya sebuah pengolahan data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya setelah peneliti berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyajikan sebuah hasil dan pembahasan yang membahas perihal kaitannya dengan sebuah pengolahan data dengan cara menganalisis dan mengolah sebuah data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Di kegiatan pengumpulan data ini memakai 3 metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi dan dokumen sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi sebuah data. Pelaksanaan metode pembiasaan untuk pembentukan karakter pada anak.

Maka dari itu hasil observasi peneliti di TK Islam DZAKRA Lebah Madu Lamaran Karawang, dapat dijelaskan bahwa guru telah melakukan pembentukan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan, yang bertujuan dapat mengembangkan pembentukan karakter pada anak usia 5-6 tahun dapat berkata maaf, tolong dan terimakasih.

Ada beberapa bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter anak usia dini sebagai berikut:

1. Pembiasaan Rutin

Di kegiatan pembelajaran guru mempraktikkan pembiasaan rutin dalam kegiatan meneliti pada tanggal 26 Juli 2021, berdasarkan hasil dari peninjauan peneliti di TK Islam DZAKRA Lebah Madu Lamaran Karawang, menghasilkan dengan hasil observasi saat kegiatan pembelajaran terlihat bahwa guru telah menjalankan pembiasaan rutin, dengan cara guru melakukan kegiatan rutin yang setiap harinya dilakukan disekolah. Tujuan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh guru adalah untuk pembentukan karakter agar anak terbiasa membiasakan diri dalam berkata hal-hal baik seperti berkata maaf, tolong dan berterimakasih pada orang tua, guru, dan teman sebayanya.

Perolehan ini sebanding dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di TK Islam DZAKRA Lebah Madu Lamaran Karawang dapat diketahui bahwa guru telah mengerjakan kegiatan dengan metode pembiasaan yang dijalankan dengan rutin dalam setiap harinya. Guru melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung dalam proses pembiasaan kepada anak, guru disini sebagai pemandu dalam kegiatan berdoa setiap hari yang dilakukan secara menerus atau secara rutin oleh guru setiap harinya. Kegiatan berupa memberikan stimulus pada anak dengan cara melatih anak untuk berbicara sopan dan santun kepada guru dan teman. Misalnya ketika meminjam benda atau sesuatu mengatakan terimakasih, ketika melakukan kesalahan mengatakan maaf,

ketika mengalami kesulitan meminta bantuan atau meminta tolong.

Bersumber perolehan data dan wawancara maka dapat peneliti menetapkan bahwasanya guru telah membiasakan anak secara rutin sehingga peserta didik dapat terbentuknya sebuah perilaku yang baik dengan cara guru membiasakan anak untuk berkata baik.

2. Pembiasaan Spontan

Menurut perolehan hasil data yang dilakukan oleh guru di TK Islam DZAKRA Lebah Madu Lamarin, Karawang. Dapat dilihat saat observasi saat kegiatan pembelajaran disekolah guru melaksanakan pembiasaan secara spontan, pembiasaan spontan atau langsung yang dilakukan oleh guru diantaranya guru membiasakan bantuan dengan baik, meminta tolong dengan sopan baik dengan sesama guru atau dengan peserta didik. Tujuan kegiatan pembiasaan spontan yang dilakukan guru adalah untuk melihat perkembangan pada aspek perkembangan yang meliputi nilai agama dan moral pada anak dengan tingkat pencapaian perkembangan memahami perilaku mulia (sopan dan hormat) sehingga anak dapat berkata baik dalam bertutur kata.

Bersumber perolehan data yang peneliti lakukan terhadap salah satu guru di TK Islam DZAKRA Lebah Madu Lamarin, Karawang, dilihat saat peneliti mengetahui bahwasanya guru telah menjalankan kegiatan pembiasaan rutin, dalam bentuk pembiasaan rutin yang sudah guru lakukan diantaranya serta merta meminta tolong dengan menawarkan bantuan dengan baik, baik dengan sesama guru maupun dengan anak didik.

3. Pembiasaan Keteladanan

Menurut dari hasil pengolahan data yang dilakukan kepada guru kelas B4 di TK Islam DZAKRA Lebah Madu Lamarin, Karawang. Guru telah menjalankan kegiatan berupa metode pembiasaan keteladanan, pembiasaan keteladanan ini guru telah melakukannya dengan baik diantaranya guru selalu berpakaian yang bersih dan teratur guru juga membiasakan keteladanan memelihara lingkungan sekolah dengan cara guru memberi contoh memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah lalu membuangnya ke kotak sampah. Yang dituju adanya kegiatan pembiasaan keteladanan adalah peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah untuk menunjukan aspek perkembangan yaitu berupa nilai moral dan agama pada anak dengan bentuk kegiatan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Bersumber dari pengolahan hasil data dan wawancara maka dapat peneliti meringkaskan bahwasanya guru telah melaksanakan pembiasaan keteladanan menjaga diri dan lingkungan kepada peserta didik supaya anak dapat mencontoh membiasakan diri menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

4. Pembiasaan Terprogram

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru di TK Islam DZAKRA Lebah Madu Lamarin, Karawang. Guru melakukan metode pembiasaan terprogram ini secara berulang-ulang. Dalam kegiatan pembiasaan terprogram ini mengikuti program yang ada disekolah tersebut.

Di pembiasaan terprogram ini tujuannya untuk terbentuknya akhlak yang patut dijadikan sebuah acuan yang baik terhadap anak usia dini.

Maka dari itu menurut observasi kegiatan pembiasaan terprogram ini,

dapat disimpulkan, dapat ditunjukkan guru selalu melakukan pembiasaan secara berulang-ulang sehingga anak sudah terbiasa untuk melakukan pembiasaan tersebut.

PEMBAHASAN

Menurut Gunawan (Pendidikan & Volume, 2019) metode pembiasaan dikenal dengan teori operant conditioning yang membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja, kerja keras dan ikhlas, jujur, tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini merupakan sebuah cara yang digunakan dalam pembentukan karakter melalui pengulangan anak bertindak, berpikir dan berpikir sesuai dengan norma yang berlaku. Sependapat dengan Gunawan (2012), pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan.

Menurut Fadlillah dalam (Pendidikan & Volume, 2019), metode pembiasaan efektif dalam pembinaan sikap dikarenakan akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak anak usia dini.

Menurut Mulyasa dalam (Pendidikan & Volume, 2019), pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam kegiatan hari-hari. Kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan kegiatan rutin dan kegiatan dengan keteladanan, yang dimaksud dengan kegiatan rutin adalah pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal contoh sholat dhuha bersama, senam, memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekolah dan lain-lain. Kegiatan dengan keteladanan merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari contohnya

berpakaian rapi, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu dan lain-lain.

Pembiasaan menjadikan suatu upaya praktis dalam penyempurnaan dan membentuk sikap atau akhlak kepada peserta didik. Daya upaya untuk pembiasaan yang dalam mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan sebenarnya memiliki inti yang pernah dialami atau apa yang dibiasakan. Pada dasarnya yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan dan pada hakekatnya mengandung nilai kebaikan dan arah yang positif. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu sejalan dengan mengamalkan kebaikan yang telah diketahui (Haidar Putra Daulay, 2001:65)(Hidayat, 2016).

Inti dari pembiasaan dalam pendidikan adalah pengulangan. Misalnya pendidik senantiasa mengingatkan pada peserta didik atau siswa dalam berkata baik seperti mengatakan maaf, tolong, terimakasih kepada guru, orang tua dan teman sebayanya. Yang sesuai dengan tuntunan agama dan mendapat pahala yang mengikutinya serta ganjaran atau sanksi bagi yang mengabaikannya.

Penyampaian semacam ini apabila didengar dan dipahami, maka dengan sendirinya peserta didik dapat membiasakan diri berkata baik dan bersikap baik sesuai dengan aspek nilai agama dan moral. Pembiasaan akhlak dimulai sejak lahir dengan perlakuan orang tua yang sesuai dengan pembinaan terhadap anak tersebut. Dilanjutkan dengan membiasakan anak melakukan sopan dan santun yang baik dan budi pekerti luhur yang sesuai dengan agama, serta mendidiknya agar meninggalkan yang tercela dan terlarang dalam agama. Pembiasaan adalah sesuatu hal yang penting dalam pendidikan terutama membiasakan diri

dalam berbuat kebaikan dan menanamkan nilai-nilai kebenaran pada diri siswa. Pendidikan merupakan proses pengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu berada. Keteladan seorang guru mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tutur kata, sifat, maupun cara berpakaian semuanya dapat diketahui.

Pembentukan karakter seyogyanya dilaksanakan sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan berkelanjutan hinggamemasuki usia dewasa. Penanaman karakter juga tidak seharusnya dilakukan hanya untuk satu aspek perkembangan saja, namun juga harus ditanamkan untuk semua aspek perkembangan. Kekerasan pada anak sangat tidak dibenarkan adanya, karena kekerasan pada anak akan mengganggu perkembangan anak, oleh karena pendidik dan lembaga PAUD harus menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan dan penuh kasih sayang(Pendidikan & Volume, 2019).

Menurut Gunawan (Hidayat, 2016), ada 2 faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu faktor intern (dalam) dan faktor ekstern (luar). Di dalam faktor internal ada beberapa hal yang mempengaruhi yaitu insting, kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara hati, dan keturunan. Sedangkan yang faktor eksternal ada juga mempengaruhi yaitu pendidikan dan lingkungan.

Karakter harus menjadi fondasi bagi kecedasan dan pengetahuan. Jihad dkk (2010), menyatakan karakter adalah sesuatu yang bisa dibangun melalui proses dan salah satu cara untuk membangun karakter adalah dengan disiplin. Pembentukan karakter yang harus melanda negara Indonesia (Ramdhani et al., 2019).

Penanaman karakter disiplin sejak dini merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh para orang tua. Karena karakter disiplin merupakan karakter yang nantinya akan bermanfaat sepanjang hidupnya.

Tujuan pembentuk karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan inividu dan juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pembiasaan berkata maaf, tolong, terimakasih dalam pembentukan karakter anak sudah ditanamkan sejak dini. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan membuat perkembangan nilai agama dan moral anak juga berkembang dengan baik melalui proses penanaman karakter yang baik yang dilakukan secara terus menerus sehingga anak mulai terbiasa berperilaku berkata dan bersikap baik terhadap orang lain disekitarnya.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perilaku anak yang mulai terbiasa bersikap dan berkata maaf, tolong dan terimakasih kepada temannya. Hal lain juga dilihat dari anak yang sudah terbiasa berkata dan bersikap yang baik dengan cara belajar bergaul dengan sesama temannya dan dengan cara pendekatan guru kepada anak secara individu serta berinteraksi

yang baik kepada masing-masing anak. Selain bersiap dan berkata yang baik kepada guru, teman dan orang tua. Anak juga harus memiliki sikap bertanggung jawab dan mandiri. Misalnya ketika meminjam barang kepada temannya harus dikembalikan dan mengatakan terimakasih kepada temannya karena telah meminjamkan barang, bersikap disiplin saat mengantri mencuci tangan tanpa berebutan, berwudhu tanpa bantuan guru, membereskan tempat makan atau bekal makanan dan dimasukkan kembali kedalam tas, membersihkan sisa-sisa makanan yang berceceran dilantai, merapikan alat tulis dan menyimpannya kembali pada tempat semula (Kualitatif et al., 2018).

Selain sikap disiplin dan mandiri, sikap toleransi anak juga mulai tumbuh dan berkembang dengan baik yaitu dapat dilihat dari hal-hal sederhana ketika waktu makan anak saling berbagi kepada temannya yang tidak membawa makanan baik itu berupa jajan atau bekal yang dibawa anak. Selain itu juga anak terbiasa melakukan sedekah dan infaq ketika sekolah mengadakan sumbangan besar untuk bantuan bencana, dimana guru menjelaskan bahwa uang sedekah atau infaq akan digunakan untuk membantu orang yang membutuhkan seperti membantu orang terkena musibah. Dari hal tersebutlah mengajarkan anak bahwa hidup harus saling menyayangi dengan sesama dan saling tolong menolong dalam kebaikan.

Penggunaan metode pembiasaan untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK Islam DZAKRA Lebah Madu Lamarin, Karawang dilaksanakan dengan berbagai bentuk metode pembiasaan berdasarkan: pembiasaan rutin, pembiasaan yang sudah dilakukan atau sudah dilaksanakan guru yang mampu memberikan rangsangan berupa membiasakan anak untuk berkata baik kepada teman dan guru. Setelah itu

pembiasaan spontan yang dilakukan berupa guru membiasakan anak spontan sopan dan santun dalam bercakap kata, baik bercakap kata dengan sesama guru maupun dengan anak didik. Kemudian dapat dilanjutkan dalam bentuk pembiasaan keteladanan, bentuk pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru berupa berpakaian rapi dan keteladanan menjaga lingkungan, dan selanjutnya pembiasaan bentuk pembiasaan terprogram yang dilakukan guru berupa kegiatan menghafal surah pendek dan hadist dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode pembiasaan dalam menerapkan pendidikan karakter yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, yaitu dimana pendidik memberikan teladan yang baik melalui berkata baik dan selanjutnya pendidik dengan penuh ketelatenan menjelaskan kemudian memberikan pertanyaan kepada masing-masing anak bagaimana berperilaku yang baik kepada orang lain. Selain itu juga pendidik memberikan teladan atau contoh bersikap baik kepada guru, orang tua dan teman.

Metode pembiasaan adalah metode yang penerapannya dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan agar pendidikan karakter yang diterapkan dapat melekat pada anak dan akan mudah untuk diingat anak, contohnya pendidik membiasakan anak untuk bersikap mandiri dan tidak bergantung pada orang lain setiap hari dengan menempatkan alat tulis setelah selesai menggunakan.

Hal yang terpenting dalam menerapkan metode pembiasaan TK Islam DZAKRA Lebah Madu adalah sikap guru yang sabar dan lemah lembut ketika pembiasaan baik kepada anak. Ketika anak yang bandel cukup diingatkan dengan kata-kata yang lembut dan juga harus penuh kesabaran,

sebab ketika kita memberi tahu hal yang kurang baik dengan membentak anak atau berbicara keras kepada anak justru mereka akan lebih bertingkah. Jangan lupa untuk memberikan reward bias berupa pujian atau sesuatu hal yang membuat anak semakin semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan melakukan hal baik.

Pendidikan karakter yang diterapkan disekolah juga berdampak baik bagi anak ketika dirumah, hal tersebut terbukti ketika anak tersebut melakukan kesalahan kepada orang tua, anak mengatakan maaf dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi. Hal tersebut menandakan bahwa anak sudah mampu melakukan hal-hal baik seperti berkata maaf, tolong, terimakasih kepada orang tuanya yang telah membesarkan mereka dan merawat mereka sejak lahir. Ditambah lagi factor pendukung dalam membentuk pendidikan karakter, seperti lingkungan sekolah yang baik, lingkungan dirumah yang baik pula, perilaku serta sikap teladan yang baik dilakukan oleh guru disekolah yang membuat pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak dapat berkembang secara maksimal.

Akan tetapi ada beberapa anak yang karakternya belum berkembang secara maksimal dilihat aspek perkembangan nilai agama dan moral yang belum maksimal dalam bersikap dan tingkah laku yang baik. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya kerjasama orang tua dalam memaksimalkan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Ada beberapa orang tua yang memperlakukan anaknya di rumah dengan manja sehingga menjadikan anak kurang dalam bersikap yang baik dan berkata yang baik kepada orang tuanya.

Untuk itu, perlu perhatian dan pelatihan yang lebih ekstra terhadap

anak yang masih kurang dalam nilai agama dan moral. Agar anak mampu berkembang yang baik sesuai aspek perkembangannya dan memiliki akhlak yang baik mau perkataan dan perbuatannya

Demikian implementasi pembiasaan berkata maaf, tolong dan terimakasih dalam pembentukan pendidikan karakter anak usia 5-6 Tahun di TK Islam DZAKRA Lebah Madu, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti salama penelitian ini langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas terkait implementasi pembiasaan berkata maaf, tolong, terimakasih dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 Tahun di TK Islam DZAKRA Lebah Madu maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan nilai agam dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Islam DZAKRA Lebah Madu dilaksanakan melalui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi , sikap disiplin, mandiri, mampu berkata maaf, tolong, terimakasih, serta memiliki sikap kepedulian terhadap teman sebaya dan social yang baik saat bergaul sesama teman-temannya. Hal tersebut terbukti ketika anak meminta bantuan kepada temannya saat mengalami kesulitan, meminta maaf kepada kepada temannya saat melakukan kesalahan serta anak mampu mengatakan terimakasih saat mengembalikan barang saat meminjamnya dan saat dikasih pemberian oleh temannya, bersikap mandiri saat berwudhu tanpa bantuan guru, mengantri dan disiplin saat mengantri untuk mencuci tangan dan berwudhu, merapikan kembali bekal

makanan setelah anak makan dan memasukkannya kembali ke dalam tas masing-masing anak, dan mampu bersikap peduli kepada temannya. Misalnya berbagi makanan saat temannya tidak membawa makanan.

Maksimalnya penerapan pendidikan karakter juga dibantu dengan adanya penggunaan metode pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, pembiasaan, pembiasaan terprogram. Dimana pendidik memberikan teladan yang baik dengan menerapkan dan membentuk pendidikan karakter melalui pembiasaan berkata maaf, tolong, terimakasih. Dan selanjutnya pendidik dengan penuh ketelatenan menjelaskan kemudian memberikan pertanyaan kepada masing-masing anak apa hikmah dalam berkata baik kepada orang lain, seperti guru, orang tua dan sesama teman sebayanya. Selain itu juga pendidik memberikan contoh dan teladan bersikap dan bertingkah laku yang baik kepada orang lain. Selain itu dalam pembiasaan ada pula membentuk karakter dilakukannya membentuk pada karakteristik terbentuknya akhlak yang baik sesuai dengan karakteristik pada anak serta sesuai dengan aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak, karakter yang diterapkan dapat melekat pada diri anak dan akan mudah untuk diingat anak, contohnya pendidik membiasakan anak untuk bersikap dan bertingkah laku yang baik pada akhlaknya dan mampu berkata maaf, tolong, terimakasih kepada guru, orang tua, teman sebayanya.

Hal yang terpenting dalam menerapkan metode pembiasaan di TK Islam DZAKRA Lebah Madu adalah sikap guru yang sangat sabar dan lemah lembut ketika menerapkan pembiasaan baik kepada anak. Ketika ada anak yang bandel cukup diingatkan dengan kata-kata yang lembut dan juga harus penuh

kesabaran, sebab ketika kita memberi tahu hal yang kurang baik dengan membentak anak atau berbicara keras kepada anak justru mereka akan lebih bertingkah (mencari perhatian). Jangan lupa untuk memberikan reward bisa berupa pujian atau sesuatu hal yang membuat anak semakin semangat melakukan hal yang baik kepada orang lain.

Adapun factor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan berkata jujur, tolong, terimakasih dalam membentuk karakter anak usia 5-6 Tahun di TK Islam DZAKRA Lebah Madu, yaitu factor pendukung diantaranya: guru yang siap mengajar, media dan metode yang digunakan, lingkungan teman-teman yang baik, serta teladan yang baik dari kepala sekolah, guru, maupun staf. Sedangkan factor penghambat diantaranya: kurangnya kerjasama orang tua dalam menerapkan pendidikan dirumah seperti yang pendidik lakukan disekolah (orang tua yang masih memperlakukan anak ketika disekolah), lingkungan keluarga (sikap anak yang susah diatur ketika di sekolah karena anak diperlakukan kurang baik dirumah atau sering dibentak).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam mengerjakan penelitian ini, terimakasih untuk orang tua, terimakasih untuk dosen pembimbing

REFERENCES

- Hasanah, U. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. 2(1), 35–53.

- Hidayat, N. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i1.a4948>
- Kualitatif, S., Anak, K., Dini, U., & Keluarga, M. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini : Keluarga , Sekolah , Dan Komunitas ? 2(1), 13–19.
- Mukhtar, L., Zukhairina, Rita, Z., & afandi muhammad (Eds.). (2016). *ORIENTASI BARU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* (3rd ed.).
- Nita Nur Muliawati (Ed.). (2013). *Konsep Dasar PAUD* (pertama).
- Pendidikan, J., & Volume, N. (2019). 54 | *Jurnal Pendidikan Nonformal* Volume XIV, No. 1, Maret 2019. XIV(1), 54–67.
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., Hasriah, S., Hamzanwadi, P. F. U., & Adniyah, T. K. U. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. 3(1), 153–160. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>